

Desain dan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di UPT SMA Negeri 6 Palopo

¹Ali Nahrudin Tanal, ²Risma

^{1,2}Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo

¹alinahruddintanal@iainpalopo.ac.id ²risma_mhs17@iainpalopo.ac.id

Abstract

Penelitian ini membahas tentang Desain dan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa di UPT SMA Negeri 6 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana desain pengembangan kurikulum merdeka dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa di UPT SMA Negeri 6 Palopo. Adapun fokus penelitian ini, desain pengembangan kurikulum merdeka di UPT SMA Negeri 6 Palopo, penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di UPT SMA Negeri 6 Palopo, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang menggunakan kurikulum merdeka di UPT SMA Negeri 6 Palopo. Penelitian ini menggunakan Mixed Methods. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa wawancara, observasi, studi dokumen dengan menggunakan teknik analisis data milik Robert K. Yin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan kepala sekolah dalam desain pengembangan kurikulum merdeka adalah penerapan kurikulum merdeka dalam bentuk desain yang terdiri dari komponen silabus dan RPP. Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di UPT SMA Negeri 6 Palopo meliputi penyusunan silabus dan RPP, pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan penilaian. Hasil belajar siswa diambil dari penilaian ujian tengah semester dan ujian akhir semester pada kelas X dan menunjukkan keberhasilan penerapan kurikulum karena rata-rata nilai siswa berada di atas kriteria kelulusan minimal.

Keywords: *Kurikulum Merdeka, Hasil Belajar, Pembelajaran, PAI*

Introduction

Sebagai negara yang terus berinovasi dalam pengembangan dalam mendesain suatu pembelajaran, Indonesia setidaknya telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan kurikulum yang memengaruhi gaya suatu pembelajaran tersebut sejak awal kemerdekaan. Mulai dari Rentjana pembelajaran 1947 hingga yang baru saja sangat diperbincangkan, yakni “Merdeka Belajar.” Merdeka belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah komando Nadiem Makarim menambahkan fakta bahwa dalam kurun waktu kurang dari 10 tahun saja Indonesia telah melakukan pembaharuan kurikulum sebanyak 3 kali (Sugiri & Priantmoko, 2022). Hal tersebut tak lain yaitu untuk menjawab kebutuhan Indonesia yang berubah sesuai kemajuan zaman dalam mensukseskan dari suatu tujuan pembelajaran, baik strategi, metode atau yang sifatnya administratif atau desain implementasi pembelajarannya.

Merdeka belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dirancang oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim. Nadiem membuat kebijakan merdeka belajar bukan tanpa alasan. Literasi bukan

hanya mengukur kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis isi bacaan beserta beserta memahami konsep dibaliknya. Untuk kemampuan numerasi, yang dinilai bukan pelajaran matematika, tetapi penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam menerapkan konsep numerik dalam kehidupan nyata. satu aspek sisanya, yakni survei karakter, bukanlah sebuah tes, melainkan pencarian sejauh mana penerapan nilai-nilai budi pekerti, agama, dan Pancasila yang telah dipraktekkan oleh peserta didik (Mustaghfiroh, 2021: 135).

Kurikulum merdeka ini menekankan peserta didik untuk memiliki kemampuan sikap spritual yang bagus, nilai akademik, aktif berdiskusi, memiliki kemandirian dalam belajar, serta memiliki kemampuan psikomotorik yang bagus (Mustabsyiroh & Supriyanto, 2020). Kurikulum merdeka berorientasi pada terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*). Kurikulum Merdeka dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut (1) pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama; (2) Pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif gurupeserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya); (3) Pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet); (4) pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains); (5) pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim); (6) pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia; (7) pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik; (8) pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan (9) Pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis (Ismaya, 2021: 3).

Kurikulum merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang mampu membantu peserta didik menemukan pemecahan masalah atas problem yang dihadapi, menumbuhkan kreativitas serta mampu bekerja efektif dalam kelompok. Adanya penerapan kurikulum Merdeka memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan yang terwujud dalam proses pembelajaran yang salah satunya dengan pendekatan saintifik yang menekankan pada pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintifik dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Dalam proses pembelajaran menyentuh tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda.

Demikian, kurikulum merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam lembaga pendidikan yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus sebagai pedoman pelaksanaan dan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan (Kurniasih, 2020:141). Perubahan yang terjadi dengan dilaksanakannya Kurikulum Merdeka pada tingkat sekolah menengah dari kegiatan belajar yang dilakukan secara individu, adalah terdapat hasil yang dicapai dalam bentuk kognitif, psikomotorik, dan afektifitas yang timbul dari dalam maupun dari luar individu (Bahri, 2019: 145). Pendidikan merupakan proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan

menimbulkan perubahan dalam dirinya yang akan memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2019: 29).

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik di sekolah dapat dilakukan dengan pengukuran evaluasi dalam pengumpulan data yang disebut dengan instrument penilaian (Purwanto, 2019:44). Hasil belajar merupakan suatu aktivitas atau proses perubahan sikap dan tingkah laku pada siswa dalam belajar.

Merujuk pada hasil peninjauan awal di UPT SMA Negeri 6 Palopo beberapa hal yang terdeteksi di antaranya motivasi belajar, partisipasi dan minat belajar, hingga semangat belajar ternyata menjadi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Data hasil wawancara awal kepada salah satu guru di sekolah tersebut menerangkan bahwa dari total 28 peserta didik yang telah mengikuti bidang studi Bahasa Indonesia 10 di antaranya telah melampaui nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal, sementara 18 lainnya tidak mencapai standar tersebut. Kondisi tersebut yang ditambah dengan kebijakan penerapan kurikulum merdeka menuntut guru bidang studi untuk mendesain perangkat pembelajaran yang selain dapat mengakomodasi kebijakan merdeka belajar juga harus kontributif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini menguraikan lebih dalam sehubungan dengan desain dan implementasi kurikulum merdeka yang diuraikan dalam rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana desain pengembangan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 6 Palopo?; 2) Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Palopo?; dan 3) Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI yang menggunakan Kurikulum Merdeka di UPT SMA Negeri 6 Palopo.

Method

Penelitian ini menggunakan Mixed Methods menyesuaikan dengan fokus penelitian serta kebutuhan data dimana fokus penelitian pertama dan kedua menuntut data yang dikumpulkan dengan pendekatan kualitatif, sedangkan fokus penelitian ketiga mengharuskan pengumpulan data dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru mata pelajaran PAI kelas X, XI, dan XII. Adapun jenis data yang dikumpulkan berupa informasi mengenai desain pengembangan kurikulum yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dan studi dokumen, informasi terkait implementasi kurikulum melalui teknik wawancara dan studi dokumen, serta hasil belajar melalui studi dokumen. Teknik analisis data untuk data kualitatif melalui tahap *compile data*, *disassemble data*, *reassemble data*, *interpret data*, dan *conclude data* (Yin, 2017: 54). Sedangkan untuk data kuantitatif menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif berbantuan *Microsoft Excel*.

Results

1. Desain Pengembangan Kurikulum Merdeka di UPT SMA Negeri 6 Palopo

a. Kebijakan pengembangan kurikulum merdeka

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala UPT SMAN 06 Palopo, kebijakan pengembangan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka yang digunakan setelah kurikulum 2013 berganti menjadi merdeka belajar. Adapun kebijakan kepala sekolah mengenai desain Kurikulum Merdeka di UPT SMA Negeri 6 Palopo adalah penerapan merdeka belajar kurikulum merdeka (MBKM) biasa disingkat kurikulum merdeka yang tuangkan dan dikembangkan dengan 2 komponen utama yaitu silabus dan RPP, dengan lima prinsip utama yaitu: 1) Prinsip relevansi yakni kurikulum yang dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat; 2) Prinsip fleksibilitas artinya kurikulum yang dipakai yakni kurikulum fleksibel sehingga penyusunannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang dikembangkan; Prinsip kontinuitas artinya kurikulum yang dilaksanakan secara berkesinambungan antar kelas dan tingkat pendidikan yakni apa yang diajarkan di kelas X berkesinambungan dengan apa yang diajarkan di kelas XI dan misalnya kita melihat ujian akhir dapat melihat presentase-presentase materi yang harus diberikan kepada siswa misalnya untuk ujian akhir presentasenya 20% materi di kelas X, kemudian 30% materi di kelas XI dan 50% materi di kelas XII itulah yang kita rampung untuk masuk pada bahan/ soal-soal untuk peserta didik diberikan; 4) Prinsip praktisi/transisi artinya kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang mudah diterapkan di lapangan sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada di sekolah; dan 5) Prinsip efektivitas artinya bahwa kurikulum yang kita pakai itu adalah kurikulum yang berorientasi pada tujuan genas dalam rangka menguatkan tiga ranah yaitu kognitif, efektif dan psikomotorik.

b. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka

Tahapan implementasi kurikulum merdeka di UPT SMA Negeri 6 Palopo berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan bapak waka kurikulum selaku bagian kurikulum. Bahwasanya gambaran tahapan penyusunan kurikulum merdeka baru diterapkan di UPT SMA Negeri 6 Palopo yaitu tahapan penyusunannya dimana peserta didik tidak akan ada dipaksa untuk mempelajari mata pelajaran sesuai minat dan kemampuan siswa masing-masing. Berdasarkan data yang diperoleh, tahapan implementasi kurikulum merdeka di UPT SMA Negeri 6 Palopo meliputi penyusunan ketiga komponen utama yakni menentukan visi misi tujuan, kemudian menentukan pengorganisasian pembelajaran, dan menyusun rencana pembelajaran.

c. Proses Desain Kurikulum Merdeka di UPT SMA Negeri 6 Palopo

Desain kurikulum merdeka yang diteliti berfokus pada mata pelajaran PAI dimana guru PAI di UPT SMA Negeri 6 Palopo sebelumnya telah tersedia dan bisa dikembangkan oleh masing-masing guru menyesuaikan dengan kekhasan sekolah dan kultur masyarakat dan lingkungan setempat. Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dikembangkan oleh guru kelas mata pelajaran, guru di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan. Dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi. Guru mengkaji standar kompetensi mata pelajaran berdasarkan bentuk yang berkaitan antar standar, mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran dengan mempertimbangkan potensi peserta didik, tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, spritual peserta didik,

struktur keilmuan, aktualitas, kedalaman relevansi dengan kebutuhan peserta didik, dan tuntutan lingkungan.

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, dan sikap. Sehingga alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik. Pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, kelulusan, kedalaman, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dalam rangka mengimplementasikan program pembelajaran yang sudah dituangkan ke dalam silabus, guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk setiap kompetensi. RPP memuat pada tujuan pembelajaran didalamnya memiliki sikap spritual, sikap sosial, dan pengetahuan.

Guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka dirancang dengan menggunakan RPP satu lembar. RPP satu lembar sebagai gambaran umum atau rancangan bagi guru bagaimana hal demikian dijabarkan di dalam lampiran. Guru menjabarkan kegiatan yang mengembangkan pengetahuan siswa, mengaktifkan siswa, atau membuat siswa belajar secara mandiri. Tentunya guru membuat rancangan-rancangan yang detail. Guru menggunakan silabus dengan beberapa metode yang sudah dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai. RPP yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran PAI di kelas X, XI, XII mencakup 3 komponen, ditambah dengan bagian identitas RPP dan kolom persetujuan (tanda tangan) guru mata pelajaran dan kepala sekolah. 3 komponen inti mencakup:

Table 1. Komponen RPP Mata Pelajaran PAI

| Komponen | Detail |
|-----------------------|--|
| Tujuan Pembelajaran | <ul style="list-style-type: none"> • Indikator prasyarat • Indikator inti • Indikator pengayaan • Perangkat dan media pembelajaran • Modul • Bahan ajar • Buku guru dan siswa • Koneksi internet |
| Kegiatan Pembelajaran | <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pembuka • Kegiatan inti • Kegiatan penutup |
| Penilaian | <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian sikap • Penilaian pengetahuan • Penilaian keterampilan • Penilaian tambahan (sikap spiritual, sikap sosial, penilaian diri, penilaian antar teman • Remedial |

Adapun lampiran-lampiran yang guru persiapkan selain RPP dan silabus, penilaian guru dengan memberikan evaluasi setiap selesai mata pelajaran dalam perbab diberikan evaluasi pada peserta didik dengan melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah diajarkan. Guru menyiapkan beberapa lampiran yang berkaitan dengan lampiran penilaian peserta didik. Berdasarkan data tersebut peneliti mengemukakan bahwa bentuk desain Kurikulum Merdeka di UPT SMAN 6 Palopo terdiri dari dua komponen utama yaitu

silabus dan RPP. Silabus meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. RPP meliputi tiga komponen utama yaitu, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di UPT SMA Negeri 6 Palopo

Hasil wawancara menggambarkan pembelajaran di kelas X pendidikan agama Islam di UPT SMA Negeri 6 Palopo, sebelum guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengecek kehadiran peserta didik di dalam kelas baik itu secara offline maupun online, terlebih dahulu guru menyiapkan media dan alat pembelajaran yang digunakan seperti laptop, buku, catatan, whatsapp, google classroom dan media atau alat lainnya. Setelah itu, guru pendidikan agama Islam menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan.

Pembelajaran di Kelas XI pendidikan agama Islam, guru sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu memberi salam dan membaca doa disertai surat-surat pendek. Kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik siapa sakit, alpa, dan izin. Sebelum masuk pada tujuan pembelajaran guru mempersilahkan peserta didik untuk mengingat kembali pada mata pelajaran sebelumnya, kemudian peserta didik mengangkat tangannya lalu menjelaskan materi sebelumnya. Setelah itu guru masuk pada materi selanjutnya yaitu pembagian kelompok yang akan dipresentasikan pada jam berikutnya. Adapun materi pada tujuan pembelajaran yaitu materi kelompok dengan mempraktekkan sholat jenazah sesuai ketentuan syariat islam dengan waktu 45 menit satu kali dalam pertemuan. Kemudian masuk pada jam terakhir guru memberikan sikap tanya jawab mengenai penyelenggaraan jenazah dan guru menyiapkan tugas berikutnya rumah dan sebelum berakhirnya pada pelajaran tak lupa untuk berdoa bersama-sama.

Pembelajaran di Kelas XII pendidikan agama Islam, pertama-tama guru memberi salam dan sapa pada peserta didik dan setelah itu ketua kelas menyiapkan dan membaca doa belajar di sertai membaca ayat suci QS. Al-Ahzab ayat 59 dan mewakili satu orang untuk membaca artinya. Sebelum masuk pada materi pembelajaran guru meminta siswa satu orang untuk memperagakan materi yang diberikan sebelumnya. Masuk pada tujuan pembelajaran atau langkah-langkah pembelajaran, setelah itu guru membagi kelompok dan menunjuk salah satu ketua kelompok masing-masing, masuk pada langkah berikutnya menjelaskan poster yang telah ditampilkan kemudian peserta didik mengomentari poster tersebut dari setiap kelompok dan yang terakhir guru menyimpulkan hasil presentasi peserta didik dan di akhir dengan pembagian tugas sekaligus mengabsen siapa yang sakit, alpa dan izin. Guru memberikan motivasi dan diakhiri dengan menutup membaca doa dan surat-surat pendek.

Dari beberapa paparan hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa di UPT SMA Negeri 6 Palopo setiap masing-masing guru mata pelajaran PAI menyiapkan rencana pembelajaran (RPP), kemudian mengembangkan silabus dan menyiapkan program penilaian harian setiap berakhirnya pembelajaran di kelas sehingga guru dapat mengevaluasi siswa dan memberikan nilai sesuai kualitas siswa.

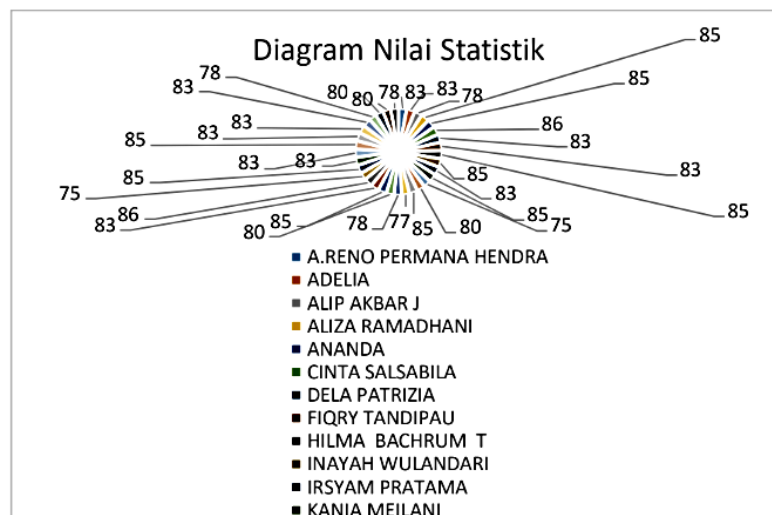
Berdasarkan Pembelajaran PAI pada UPT SMA Negeri 6 Palopo meliputi 3 tahapan yaitu kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini sesuai dengan langkah-langkah yang dituliskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, guru pendidikan agama

Islam membangun kebiasaan-kebiasan yang baik serta memberikan teladan kepada siswa dengan baik. Senyum, salam dan sapa setiap masuk ke ruang kelas menjadi kebiasaan guru dalam memberi contoh kepada siswa yang baik. Sebagaimana guru pendidikan agama Islam membangun kebiasaan kepada siswa sebelum memulai aktivitas didalam kelas terlebih dahulu membaca doa dan surat-surat pendek, baik belajar jam pertama dan jam terakhir.

3. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI yang Menggunakan Kurikulum Merdeka

Untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X,XI dan XII yang telah menggunakan kurikulum merdeka, peneliti menganalisis nilai UAS dengan mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun hasil belajar yang diterapkan kepada siswa setelah menerima materi pembelajaran meliputi 3 aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan, pengetahuan dan perkembangan kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Aspek afektif meliputi perubahan dalam segi bentuk tindakan psikomotorik (keterampilan). Jadi, dalam pembelajaran, proses penilaian yang dilakukan perlu memberikan perhatian pada tiga aspek baik untuk pembelajaran umum maupun untuk pembelajaran pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil analisis nilai ujian tengah semester yang diperoleh siswa kelas X semester ganjil, maka ditemukan sebanyak 25 siswa dari 33 siswa kelas X masuk dalam kategori lulus dengan kemudian pada nilai ujian akhir semester ganjil sebanyak 24 siswa dari 33 siswa masuk dalam katagori lulus. dengan standar nilai rata-rata 83.

Figure 2. Sebaran Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran PAI



Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa pada variabel hasil belajar siswa memiliki selisih tidak begitu jauh. Namun dimensi pada siswa Rahfiatul Wardania memperoleh nilai tertinggi dari responden sebesar 88. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kategori kelulusan dipengaruhi oleh dimensi data pada siswa rahfiatul wardania dengan memperoleh nilai tertinggi dari responden sebesar 88.

Discussion

1. Desain pengembangan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI di UPT SMA Negeri 6 Palopo

Kurikulum dilakukan dengan perencanaan, validasi, implementasi dan evaluasi yang merupakan bagian dari desain kurikulum. Dalam mendesain kurikulum harus memperhatikan berbagai prinsip yang dijadikan acuan. dengan memahami desain pengembangan kurikulum, sebuah lembaga dapat mendesain pengembangan kurikulum yang digunakannya dengan baik.6 Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu mempersyaratkan tersedianya kurikulum yang baik. Kurikulum yang baik akan mampu mengarahkan dan menjadi acuan pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran (Swandi, 2020: 7). Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus dilakukan secara cermat dengan prosedur yang tepat, bahwa kurikulum memiliki peran strategis, pemahaman pemangku kepentingan pendidikan tentang kurikulum dan pengembangannya masih sangat beragam, terlebih pengembangan kurikulum merdeka belajar yang memang tergolong sebagai kebijakan baru. akan menjelaskan landasan pengembangan kurikulum, anatomi dan tahap pengembangan kurikulum, kurikulum era industri 4.0 dan society 5.0, dan pengembangan kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka.

UPT SMA Negeri 6 Palopo terkait dengan kebijakan desain kurikulum dikembangkan melalui beberapa prinsip dalam lembaga pendidikan, di sekolah terdapat adanya struktur organisasi berguna dalam mengatur lembaga pendidikan, dimana pendidikan itu ada. Semua tidak terlepas dari kebijakan kepala sekolah dalam mengatur organisasi, serta adanya peran dari guru dan warga sekolah. Selain itu kepala sekolah mempunyai kebijakan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 agar tujuan pendidikan dicapai dapat berhasil sesuai tujuan yang diharapkan, dengan berupa peningkatan mutu pendidikan merupakan cita-cita awal dalam organisasi pendidikan. Berdasarkan hasil tersebut peneliti menyimpulkan bentuk desain kurikulum Merdeka di UPT SMA Negeri 6 Palopo mengenai perangkat khusus pembelajaran menggunakan RPP, Silabus, dan program penilaian sehingga guru dapat menyesuaikan dengan perangkat pembelajaran yang menjadi pegangan guru.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di UPT SMA Negeri 6 Palopo

Pelaksanaan pembelajaran di UPT SMA Negeri 6 Palopo menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI dengan kurikulum merdeka sudah berjalan dengan baik yang didukung dengan keaktifan siswa dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan dengan memperhatikan kualifikasi pendidikan, persiapan perencanaan pembelajaran, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengawasan pembelajaran, membina pemahaman siswa tentang akhlak, kepribadian guru Pendidikan Agama Islam. Guru yang mengajar sesuai kualifikasi pendidikan dengan mata pelajaran yang diampuhnya, memiliki persiapan perencanaan pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), memiliki perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran menggunakan langkahlangkah pembelajaran seperti: menata tempat belajar, mengelola bahan pelajaran, mengelola kegiatan dan waktu diantaranya: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, selanjutnya melakukan evaluasi hasil belajar, pengawasan pembelajaran, melakukan pembinaan pemahaman siswa tentang akhlak (Suyadi, 2018: 46). Proses belajar mengajar dibutuhkan interaksi antara siswa dengan guru saat proses belajar mengajar berlangsung (Usman, 2017:

7). Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

3. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI yang menggunakan Kurikulum Merdeka

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2018: 22). Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan, untuk mendapatkan hasil tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi (Poerwadarminta, 2019: 151). Hasil belajar adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan kegiatan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah, berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai sebagai dalam waktu tertentu. Penilaian merupakan sebagian wujud dari teknik evaluasi yang merupakan salah satu bagian pokok dalam suatu proses pembelajaran. Hasil penilaian dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat apakah tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah ditentukan dalam kurikulum sudah tercapai atau belum. Bahkan dalam hal ini penilaian juga bisa digunakan untuk menilai seberapa jauh keinginan pembelajaran tersebut telah tercapai seiringi dengan perkembangan dan perubahan kurikulum yang berlaku dari masa ke masa. Model atau metode dalam penilaian pun selalu mengalami perubahan dan penyempurnaan (Sani, 2019: 16).

Conclusion

Desain pengembangan kurikulum merdeka dalam bentuk desain yang terdiri dari dua komponen utama yaitu silabus dan RPP. Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Palopo meliputi penyusunan silabus dan RPP, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, serta pelaksanaan penilaian. Hasil belajar siswa diambil dari penilaian ujian tengah semester dan ujian akhir semester pada kelas X untuk mata pelajaran PAI. Berdasarkan hasil ujian tengah semester sebanyak 25 siswa dari 33 siswa masuk dalam kataogri lulus dengan kemudian pada nilai ujian akhir semester sebanyak 24 siswa dari 33 siswa masuk dalam katagori lulus. dengan standar nilai rata-rata sebesar 83.

Dari hasil temuan tersebut diharapkan ke depannya penerapan kurikulum merdeka dapat terlaksana dengan baik bukan hanya pada mata pelajaran PAI saja, namun seluruh mata pelajaran dengan kelengkapan perangkat yang mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Untuk memaksimalkan implementasinya diperlukan pelatihan terus menerus yang diperuntukkan bagi guru yang pada gilirannya harus diuji efektivitasnya melalui evaluasi pelaksanaan pembelajaran secara berkala oleh pihak sekolah demi menjamin *continous improvement* pada aspek kurikulum.

References

- Bahri, S. (2019). Psikologi Belajar. PT Renika Cipta, Jakarta.
- Hamalik, O. (2016). Proses Belajar Mengajar. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ismaya, H. (2021). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. PT Remaja Rosdakarya, Bojonegoro.
- Kurniasih, I. (2020). Sukses Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. PT Renika Cipta, Jakarta.
- Mustabsyiroh, N, Supriyanto. (2020). Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Peningkatan Mustaghfiroh, S. (2021). Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Study Guru dan Pembelajaran*, 1 (3) 36-47.
- Poerwadarminta, WJS. (2019). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Wacana Ilmu, Surabaya.
- Prestasi Siswa Di MAN Mojokerto. PT Bumi Aksara, Malang.
- Purwanto, N. (2015). Evaluasi Hasil Belajar. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2019). Penilaian Autentik. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sudjana, Nana. (2020). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sugiri, W.A., Priatmoko, S. (2022). Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar, *Jurnal At-Thulab*, 4 (1) 56-62.
- Suryana, Y. (2018). Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah. *Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati*, 3 (1), 89-94. [http://journal .uingd.ac.id](http://journal.uingd.ac.id).
- Suyadi. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin. *Prodi IPI Pascasarjana IAIN Raden Fatah, Palembang*.
- Swandi, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21. Universitas Sebelas Maret, Indonesia.
- Usman, M.U. (2017). Proses Pembelajaran. Balai Pustaka, Jakarta.
- Yin, R.K. (2017). *Case Study Research: Design and Methods Applied Social Research Methods*. Sage Publications, Illinois.